

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN
KAS DENGAN METODE AUDIT STATISTIKAL SAMPLING
(ATTRIBUTE SAMPLING) STUDI KASUS PADA
PT. EMHA KEBUN SIPARE-PARE TIMUR.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

N a m a : ABDUL RAZAK BARUS
N P M : 1105170351
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ABDUL RAZAK BARUS

NPM. 1105170351.

**EVALUASI SISITEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN
KAS DENGAN METODE AUDIT STATISTIKAL SAMPLING
(*ATTRIBUTE SAMPLING*) STUDI KASUS PADA PT. EMHA KEBUN
SIPARE-PARE**

2017

Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun, (2) mengetahui bagaimana efektivitas penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik observasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan untuk mengetahui efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan menggunakan teknik pengujian kepatuhan *attribute sampling* metode *stop or go sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun sudah sesuai dengan teori. Bagian yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran kas adalah bidang pelayanan, seksi administrasi keuangan, seksi kas, dan bidang keuangan. Dokumen yang digunakan adalah bukti kas keluar, dokumen pendukung atas kas keluar atas kwitansi, faktur dan cek dan permintaan atas pengeluaran lainnya. Catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pengeluaran kas, dan catatan laporan pengeluaran atas cek. Prosedur yang diterapkan adalah pengeluaran kas dengan cek/kwitansi dan faktur yang memerlukan permintaan cek, permintaan cek, pembuatan bukti kas keluar, pembayaran kas, dan pencatatan pengeluaran kas. Sistem Pengendalian Intern pada PT. Emha Kebun sudah melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional, melaksanakan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta telah melakukan praktik yang sehat. (2) Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT. Emha Kebun sudah efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian kepatuhan yakni $DUPL=AUPL$ adalah 5%

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern Kas dan Statistikal Sampel Audit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Untuk kedua orang tua penulis yaitu, Ayahanda JUNANSEN BARUS dan Ibunda DEWI BUNGSU yang telah banyak memberikan dukungan, perhatian serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agussani, M, AP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademis yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan.

5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Pandapotan Ritonga, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Bapak Riva Ubar selaku dosen Pembimbing Akademis penulis yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Pimpinan dan Karyawan PT. Emha Kebun yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan riset dan bersedia membantu penulis dengan memberikan data yang dibutuhkan penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya untuk pengembangan dan penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2017
Penulis

ABDUL RAZAK BARUS

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Uraian Teori..... | 6 |
| 1. Sistem Pengendalian Intern..... | 6 |
| a. Deinisasi Pengendalian Intern..... | 7 |
| b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern..... | 8 |
| c. Unsur-unsur Pengendalian Intern..... | 10 |
| 2. SPI Akuntansi Pengeluaran Kas..... | 20 |
| a. Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran kas..... | 20 |
| b. Unsur-unsur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas..... | 22 |
| 3. Pengujian Eektivitas Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas..... | 34 |
| a. <i>attribute sampling</i> metode <i>stop or go sampling</i> | 34 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 41 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 44 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 45 |
| B. Defenisi Operasional Variabel..... | 45 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 46 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 48 |

| | |
|---|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Prosedur Pengeluaran Kas | 50 |
| 2. Pengujian Efektivitas Pengendalian Pengeluaran Kas | 51 |
| B. Pembahasan | 52 |
| 1. Prosedur Pengeluaran Kas | 52 |
| 2. Pengujian Efektivitas Pengendalian Pengeluaran Kas | 59 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------------|--|----|
| Tabel II-1 | Bukti Kas Keluar Sampel Tingkat Pengujian Kepatuhan... | 38 |
| Tabel III-1 | Tingkat Akurasi Kesalahan..... | 39 |
| Tabel III-2 | Stop or Go Decision..... | 41 |
| Tabel IV-1 | Penelitian Terdahulu..... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------------|-----------------------------|----|
| Tabel II-1 | Bukti Kas Keluar..... | 25 |
| Tabel III-1 | Permintaan Cek..... | 27 |
| Tabel III-2 | Jurnal Pengeluaran Kas..... | 28 |
| Tabel IV-1 | Register cek..... | 29 |
| Tabel IV-2 | Kerangka Berpikir..... | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kas pada umumnya diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maupun untuk investasi. Selain itu kas sebagai alat yang penting bagi perusahaan untuk memperlancar aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki peranan yang efektif dan efisien dalam mengkoordinasikan segala kegiatan yang berhubungan dengan kas. Maka salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah pengendalian intern pada kas, karena menurut Zaki Baridwan (2003 :85) “ kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi”. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah karena paling sering digunakan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Pengendalian internal merupakan prosedur – prosedur secara terperinci yang dipakai oleh pimpinan pengelola untuk mengawasi atau mengendalikan badan kolektif. Pengendalian dapat diartikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan aktivitas – aktivitas perusahaan agar sesuai dengan rencana semula. Pengendalian internal yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk melindungi harta perusahaan khususnya kas. Salah satu cara untuk melaksanakan pengendalian intern adalah dengan menyusun sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Romney, Steinhart (2006 hal 229) “Struktur pengendalian

internal terdiri dari prosedur yang dibuat untuk memberi tingkat kejaminan yang wajar atas pencapaian tertentu organisasi. Sistem tersebut hanya menyediakan jaminan penuh akan sulit untuk melaksanakan tahap desain dan biayanya mahal, hingga akan menjadi penghalang bagi perusahaan.

Sistem pengendalian intern kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyetor uang ke bank, dan fungsi pembayaran, sistem otorisasi yang baik, adanya praktek yang sehat serta karyawan yang cakap. Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan adanya penyimpangan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya operasional. Adanya pemborosan biaya operasional akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan bukan merupakan sebuah jaminan bagi perusahaan untuk terhindar dari kesalahan-kesalahan maupun penyelewengan-penyelewengan yang terjadi baik yang di sengaja maupun tidak. Namun dengan adanya pengendalian internal yang baik setidaknya dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan dan kecurangan yang terjadi, sehingga jika diketahui telah terdapat indikasi terjadinya kesalahan

dan kecurangan, maka hal tersebut dapat segera diatasi, agar perusahaan terhindar dari kerugian yang lebih besar.

PT Emha kebun Sipare-pare merupakan perusahaan perkebunan swasta di JL. Waringin, No. 5B/9A, 20113, Skip, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 17134 , Dalam pelaksanaan SPI pengeluaran kas yang selama ini diterapkan masih terdapat kelemahan diantaranya yaitu pada pengeluaran kas atas permintaan uang gaji karyawan AFD.II / DLL pada kas bon keluar atas biaya yang lainnya yang masih menggunakan secarik kertas dan tulisan tanpa no urut.

Agar sistem pengendalian intern kas perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan oleh manajemen. Maka perlu adanya sistem pengendalian intern kas yang memadai dan harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang di dapat perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang sistem pengendalian intern kas pada PT. Emha Sipare-pare di Medan dan hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS DENGAN METODE AUDIT STATISTIKAL SAMPLING (ATTRIBUTE SAMPLING) STUDI KASUS PADA PT EMHA SIPARE-PARE DI MEDAN.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat Kelemahan dari permintaan pengeluaran atas uang upah karyawan dan pengeluaran lainnya.
2. Masih ditemukannya otorisasi oleh pejabat yang berwenang pada pengeluaran yang belum dibumbuhi cap tanda tangan.
3. Pembagian tugas dan wewenang pada PT Emha belum terkoordinasi dengan baik.
4. Efektivitas pengeluaran kas pada PT Emha belum berjalan dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas PT Emha di Medan ?
2. Bagaimana efektivitas sisitem pengendalian intern pengeluaran kas di PT. PT Emha di Medan ?

D .Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pengendalian intern pengeluaran kas di PT Emha.
2. Untuk mengetahui apakah eektivitas sistem pengendalian intern pengeluaran kas PT Emha.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis mengenai statistikal sampling audit stop or go decision pada sistem pengendalian intern kas di PT. Emha.
2. Bagi perusahaan, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan/informasi yang berarti bagi kepada pihak manajemen dalam hal pengendalian intern kas perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada waktu akan datang khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Sistem Pengendalian Intern

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian Intern mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dimana struktur pengendalian intern yang baik merupakan suatu langkah yang dapat mengarahkan suatu aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik. Dalam suatu perusahaan perlu adanya sistem pengendalian intern agar harta kekayaan perusahaan terjaga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan didalam suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010 : 163) “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Dalam arti luas pengendalian intern terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengendalian Intern Akuntansi (*Preventive Controls*)

Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa

keakuratan data akuntansi. Contoh : Adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

2. Pengendalian Intern Administratif (*Feedback Controls*).

Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi) Contoh : Pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Pengendalian intern menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) yang dikutip Mardi (2011 : 59) adalah sebagai berikut:

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Menurut committee of sponsoring organization of the treadway commission (COSO) pada tahun 1992 :

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini :

- 1). Efektifitas dan efisiensi operasi
- 2). Keandalan pelaporan keuangan

3). Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna. Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan perusahaan yang terdiri dari prosedur dan sebagai alat- alat yang dikoordinasikan bertujuan untuk menjaga harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi yang dapat dijadikan sebagai kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan, serta memajukan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan dan membantu mendorong kebijaksanaan perusahaan untuk dipatuhi, sehingga perusahaan dapat mengendalikan dan menjaga harta perusahaan dengan baik.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Mulyadi (2010:163) Tujuan Sistem Pengendalian Internal adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi.

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang

tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3. Mendorong efisiensi.

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar, dikarenakan hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidak akuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat pengendalian yaitu mendeteksi dan memperkecil kesalahan dalam pelaporan akuntansi, tetap pada jalur peraturan yang berlaku untuk membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan, sehingga kegiatan organisasi akan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

c. Unsur – unsur Pengendalian Intern

Committee of Sponsoring Organization (COSO) menyajikan langkah yang signifikan atas defenisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan yang luas dari pada dewan komisaris dan pihak manajemen. Kelima komponen ini adalah Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Aktifitas Pengendalian (*Control Activity*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Pemantauan (*Monotoring*).

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisas dan memengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian.

Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor – faktor berikut ini :

- a. Komitmen dan integritas dan nilai- nilai etika
- b. Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi
- c. Struktur organisasional
- d. Badan audit dewan komisaris
- e. Metode untuk memberikan otoritas dan tanggungjawab
- f. Kebijakan dan praktik – praktik dalma sumber daya manusia

g. Pengaruh – pengaruh eksternal

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor – faktor lingkungan pengendalian :

a. Komitmen dan integritas dan nilai- nilai etika

Komitmen atas integritas dan nilai – nilai etika merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasional yang menekankan pada integritas dan nilai – nilai etika. Perusahaan dapat mengesahkan integritas sebagai prinsip dasar beroperasi, dengan secara aktif mengajarkan dan mempraktikkannya. Contohnya, manajemen puncak harus memperjelas bahwa laporan yang jujur lebih penting daripada laporan yang sesuai keinginan pihak manajemen.

b. Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi

Semakin bertanggung jawab Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi mereka, semakin besar kemungkinannya para pegawai akan berperilaku secara bertanggung jawab dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila pihak manajemen menunjukkan sedikit perhatian atas pengendalian internal, maka para pegawai akan menjadi kurang rajin dan efektif dalam mencapai tujuan pengendalian tertentu. Contohnya, Maria Pilier menemukan bahwa garis otoritas dan tanggung jawab di Springer's tidak ditetapkan dengan jelas, dan dia curiga bahwa pihak manajemen mungkin terlibat dalam rekayasa akuntansi untuk memperlihatkan kinerja perusahaan sebaik mungkin.

c. Struktur organisasional

Struktur organisasional perusahaan merupakan garis otoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek – aspek penting struktur organisasi termasuk

sentralisasi atau desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas – tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen, dan organisasi fungsi sistem informasi dan akuntansi.

d. Komite audit dewan komisaris

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangannya, dan kepatuhannya terhadap hukum, peraturan, dan standar yang terkait. Komite tersebut bekerja dekat dengan auditor eksternal dan internal perusahaan. Salah satu tanggung jawab komite ini adalah menyediakan peninjauan independen, atas nama pemegang saham perusahaan, terhadap tindakan para manajer perusahaan. Peninjauan ini berfungsi untuk memeriksa integritas manajemen dan meningkatkan kepercayaan publik yang berinvestasi, atas kesesuaian pelaporan keuangan.

e. Metode memberikan otoritas dan tanggung jawab

Pihak manajemen harus memberikan tanggung jawab untuk tujuan bisnis tertentu ke departemen dan individu yang terkait, serta kemudian membuat mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Otoritas dan tanggung jawab dapat diberikan melalui deskripsi pekerjaan secara formal, pelatihan pegawai, dan rencana operasional, jadwal dan anggaran.

f. Kebijakan dan praktik – praktik dalam Sumber Daya Manusia

Kebijakan dan praktik – praktik mengenai pengontrakan, pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi pegawai mempengaruhi kemampuan organisasi untuk meminimalkan ancaman dan resiko. Para pegawai harus dipekerjakan dan dipromosikan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi persyaratan pekerjaan mereka.

g. Pengaruh – pengaruh eksternal

Pengaruh – pengaruh eksternal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah termasuk persyaratan yang dibebankan oleh bursa efek, oleh Finance Accounting Standards Boards, dan oleh Securities and Exchange Commission (SEC).

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Akuntan memainkan peran yang penting dalam membantu manajemen mengontrol bisnis dengan mendesain sistem pengendalian yang efektif. Akuntan dapat mengevaluasi sistem pengendalian internal dengan menggunakan strategi manajemen risiko. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya. Identifikasi dan analisa atas resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan yaitu mengenai penentuan “bagaimana resiko dinilai untuk kemudian dikelola”.

Komponen ini hendaknya mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal untuk kemudian dinilai. Sebelum melakukan penilaian resiko, tujuan atau target hendaknya ditentukan terlebih dahulu dan dikaitkan sesuai dengan level-levelnya.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan

yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan ditetapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

Aktivitas pengendalian menurut COSO (2007, hal 270-271) dapat dikategorikan dalam beberapa aktivitas, diantaranya :

- a. Otorisasi transaksi
- b. Pemisahan tugas
- c. Catatan akuntansi
- d. Pengendalian akses
- e. Verifikasi independen

- a. Otorisasi transaksi

Tujuan organisasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi material yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen. Setiap transaksi harus diotorisasi dengan semestinya apabila perusahaan menginginkan pengendalian yang memuaskan. Dalam organisasi untuk setiap otorisasi hanya dapat diberikan oleh orang yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Kebijakan otorisasi harus dibuat oleh manajemen puncak. Otorisasi tersebut dapat berbentuk umum atau khusus. Orang atau kelompok yang menjamin otorisasi khusus setiap transaksi seharusnya memegang posisi sepadan dengan sifat besarnya transaksi. Pihak manajemen dapat memberi otorisasi pada pegawai untuk menangani transaksi rutin tanpa persetujuan khusus, atau disebut

sebagai otorisasi umum. Pihak manajemen harus memiliki kebijakan tertulis baik mengenai otorisasi khusus maupun umum, untuk semua jenis transaksi.

b. Pemisahan Tugas

Pengendalian internal yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Seorang pegawai seharusnya tidak berada dalam posisi untuk melakukan penipuan dan menyembunyikan penipuan atau kesalahan yang tidak disengaja.

Menurut Mulyadi (2002, hal 193) “Pemisahan tugas didalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip pemisahan fungsi penyimpangan aktiva dari fungsi akuntansi, pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpangan aktiva yang bersangkutan, dan pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi”

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemisahan tugas yang efektif merupakan hal yang sulit bagi seorang pegawai untuk melakukan pencurian. Pembagian tugas dalam perusahaan didasarkan pada prinsip pemisahan fungsi otorisasi yaitu menyetujui transaksi dan keputusan. Fungsi akuntansi yaitu mempersiapkan dokumen sumber, memelihara catatan jurnal, buku besar dan file lainnya, mempersiapkan rekonsiliasi serta mempersiapkan laporan kinerja. Fungsi Pinyamanan yaitu menangani kas, memelihara tempat penyimpanan persediaan, menerima cek yang masuk dari pelanggan dan menulis cek atas rekening bank organisasi. Hal tersebut berfungsi mencegah pegawai memalsukan catatan untuk menutupi transaksi yang tidak diotorisasi secara layak dan mencegah otorisasi transaksi fiktif atau yang tidak akurat, yang merupakan cara untuk menutupi pencurian aset.

c. Catatan akuntansi

Desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Bentuk dan isinya harus tetap dijaga agar tetap sesederhana mungkin untuk mendukung pencatatan yang efisien, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memfasilitasi peninjauan serta verifikasi. Dokumen – dokumen yang mengawali sebuah transaksi harus memiliki ruang untuk otorisasi. Dokumen dan catatan adalah objek fisik dimana transaksi dimasukkan dan dilaksanakan dalam sebuah dokumen yang disebut dengan formulir.

Menurut Mulyadi (2002, hal 191) “formulir adalah merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi didalam organisasi.”Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Dilain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan kehandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi yang baik akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercayai dari bagian akuntansi.

d. Penjagaan Aset dan Pencatatan yang Memadai

Salah satu aset terpenting perusahaan adalah informasi. Oleh sebab itu, harus diambil langkah – langkah untuk menjaga baik aset berupa informasi maupun fisik. Cara yang paling baik dalam melindungi aktiva perusahaan dan

catatan adalah dengan mensupervisi dan memisahkan tugas secara efektif, memelihara catatan aset termasuk informasi secara akurat, melindungi catatan dan dokumen. Dapat dibayangkan apa yang terjadi jika catatan perusahaan piutang rusak dan dokumen hilang. Dengan demikian perusahaan akan lebih baik mengeluarkan biaya lebih untuk pencatatan dan pemeliharaan dokumen.

e. Verifikasi independen

Prosedur verifikasi adalah pemeriksaan independen terhadap sistem akuntansi untuk mendeteksi kesalahan dan kesalahan penyajian. Keempat aktifitas pengendalian sebelumnya memerlukan pengecekan atau verifikasi intern secara terus-menerus untuk memantau efektifitas pelaksanaannya.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas untuk *asset*, utang, dan ekuitas yang bersangkutan.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang handal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2002, hal 189), “komunikasi menyangkut penyampaian informasi kepada semua yang terlibat dalam pelaporan keuangan agar mereka memahami bagaimana aktifitas berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern”

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi. Penilaian secara khusus biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur korporasi atau kegiatan usaha. Pada perusahaan besar, auditor internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan sistem pengendalian intern. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Menurut Sanyoto (2007, hal 272) “pada hakekatnya terdapat dua mekanisme pemantauan, yaitu :

- a. Yang bersifat *on-going monitoring activities*, yaitu pengawasan yang langsung dilakukan oleh masing masing atasan pihak yang bersangkutan berdasarkan jenjang hirarki jabatan.
- b. *A separate monitoring activities*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit.”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang baik adalah pengendalian intern yang seharusnya diawasi oleh manajemen dan personil di dalam perusahaan. Ini merupakan kerangka kerja yang diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas supervise. Adalah penting bahwa defisiensi pengendalian intern hendaknya dilaporkan ke atas. Dan pemborosan yang serius seharusnya dilaporkan kepada manajemen puncak dan dewan direksi. Kelima komponen ini terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintegrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis. Sistem Pengendalian Internal terjalin dengan aktifitas operasional perusahaan, dan akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur perusahaan, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan (organisasi).

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

a. Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran Kas yang dilakukan oleh Perusahaan membutuhkan adanya Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang mengatur kegiatan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan oleh perusahaan. James A.Hall (2001:274) mengatakan bahwa Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah sistem yang memproses kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian yang bertujuan untuk memastikan bahwa kreditor yang sah menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan (Soemarso S.R, 2004: 299).

Pengertian lain Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2001:543). Jadi Sistem Pengeluaran Kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatancatatan, prosedur dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani pengeluaran kas. Sistem Akuntansi pengeluaran kas dalam suatu perusahaan bertujuan untuk menyampaikan informasi-informasi yang diperlukan oleh bagian yang terkait atau manajemen secara tepat waktu dan benar. Menurut Supriyono

(2000:294-295) informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari pengeluaran kas yaitu:

- 1) Transaksi yang telah dilaksanakan adalah transaksi yang valid tidak fiktif
- 2) Kelengkapan dokumen dari setiap transaksi yang dilaksanakan
- 3) Keabsahan pencatatan transaksi
- 4) Pengamanan aktiva dan dokumen agar dapat diakses hanya oleh pihak yang sesuai dengan otorisasi manajemen
- 5) Purna tanggung jawab
- 6) Dokumen-dokumen yang dibutuhkan
- 7) Catatan yang dibutuhkan
- 8) Fungsi-fungsi yang terkait

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan informasi yang diperlukan manajemen yaitu informasi perusahaan yang menyeluruh baik informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen dan dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan serta keberadaannya dapat dipertanggung jawabkan secara jelas.

Tujuan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dapat tercapai apabila diimbangi dengan unsur-unsur yang mendukung Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yaitu fungsi-fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem Akuntansi Pengeluaran Kas, bagan alir dokumen serta Sistem Pengendalian Intern.

b. Unsur-unsur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut (Mulyadi, 2001: 513) adalah :

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system*, bagian utang kemudian membuat bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan Bagian Kasa mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

b. Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi yang bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakkan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

c. Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas :

1. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
2. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek
3. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar. Dalam metode pencatatan utang tertentu (*full-fledged voucher system*), fungsi akuntansi juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan arsip bukti kas keluar yang belum dibayar (*unpaid voucher file*) yang berfungsi sebagai buku pembantu utang perusahaan.

d. Fungsi Pemeriksa Intern

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk

melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik. Dalam proses tersebut, informasi yang dibutuhkan manajemen adalah validitas transaksi yang dicatat adalah transaksi yang valid tidak fiktif, kelengkapan bahwa transaksi yang valid telah benar-benar tercatat semua, keabsahan pencatatan transaksi, Pengamanan aktiva dan dokumen agar dapat diakses hanya oleh pihak yang sesuai dengan otorisasi manajemen, dan purna tanggung jawab.

2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan cek menggunakan beberapa dokumen sebagaimana dikatakan oleh Mulyadi (2001: 510) sebagai berikut:

a. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada Bagian Kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Di samping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

| | | | | | | | |
|------------------------------|-------------|-----------|------------|-----------------|---------------|-------|-----|
| PT DIRGANTARA | | | | | | | |
| Jl. Sawa CT 8/94, Yogyakarta | | | | | | | |
| BUKTI KAS KELUAR | | | | | | | |
| Dibayarkan | | | | No BKK : 678908 | | | |
| Kepada | | | | No Cek : | | | |
| | | | | Tanggal dibayar | | | |
| | | | | : ____/____/20 | | | |
| Tanggal | No Rekening | | Keterangan | | Jumlah Rupiah | | |
| | | | | | | | |
| | | | Total | | | | |
| | | | Potongan % | | | | |
| | | | Bersih | | | | |
| Penjelasan | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| Dicatat | Tgl | Disetujui | Tgl | Diperiksa | Tgl | Diisi | Tgl |

Sumber : Mulyadi (2001:309)

Gambar II-1. Bukti Kas Keluar

b. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Ada dua pilihan dalam penggunaan cek untuk pembayaran: membuat cek atas nama, atau membuat cek atas unjuk.

c. Permintaan cek (*check request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

| PERMINTAAN CEK | | | |
|--|--------------------|----------------------------------|------------------------|
| Nama Bagian | Nama Departemen | Tanggal Nomor Permintaan | Permintaan |
| <p>Untuk</p> <p>Keperluan _____</p> <p>_____</p> <p>Jumlah Rupiah</p> <p>Dalam Huruf</p> <p>_____</p> <p>_____</p> | | | |
| Jumlah Dalam Angka | | Departemen yang Menyetujui | Bagian yang Meminta |

Sumber : Mulyadi (2001 : 512)

Gambar III-1. Permintaan Cek

2. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut (Mulyadi, 2001:513) adalah :

a. Jurnal pengeluaran kas

Dalam pencatatan utang dengan *account payable system*, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap "LUNAS" oleh fungsi kas.

| Halaman: | | | | | | |
|------------------------|-----|----------------|--------------------------|--------------------|--------|---------------|
| JURNAL PENGELUARAN KAS | | | | | | |
| Tgl | Ket | Nomor Bukti | Utang Dagang Debit | Lain-lain Debit | | Kas Kredit |
| | | | | No. Rek | Jumlah | |
| | | | | | | |

Sumber : Mulyadi

Gambar III-2 Jurnal Pengeluaran Kas

3. Register cek

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal :

Register bukti kas keluar dan Register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek. Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain. Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, register cek ini digunakan pula untuk mencatat *cancelled check* yang telah dilakukan *endorsement* oleh penerima pembayaran.

| REGISTER CEK | | | | | |
|--------------|----------------------|------|------------|------------|--------|
| Bulan: _____ | | | | | |
| Tanggal | Dibayarkan kepada | Bank | No. Cek | No. BKK | Jumlah |
| | | | | | |

Sumber : Mulyadi (2001:346)

Gambar IV-1. Register Cek

4. Jaringan prosedur yang membentuk Sistem Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2001), jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas dengan Cek yang memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur-prosedur sebagai berikut:

a. Prosedur permintaan cek

Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, Bagian Utang membuat bukti kas keluar. Bukti Kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen tersebut.

c. Prosedur pembayaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

d. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur pencatatan pengeluaran kas, fungsi akuntansi adalah mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau mengisi register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan *cash basis*, disamping fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pada fungsi akuntansi pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu biaya dan kartu persediaan).

5. Sistem Pengendalian Intern pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern yang harus ada dalam

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas telah dijelaskan oleh Mulyadi

(2001:220) yakni unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern pada

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah sebagai berikut:

a. Organisasi

1) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

- 2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
- 2) Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang
- 3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap

c. Praktik yang Sehat

- 1) Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya
- 2) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan
- 3) Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (*internal*

audit function) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas

- 4) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan
- 5) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*
- 6) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi
- 7) Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian
- 8) Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)
- 9) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan *strong room*)
- 10) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kasa.

Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern yang ada pada perusahaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kepatuhan aturan adalah praktik yang sehat. Pemisahan fungsi jabatan dalam organisasi dan sistem otorisasi serta prosedur pencatatan dapat berjalan baik

apabila praktik yang sehat dalam perusahaan dijalankan dengan baik.

3. Pengujian Efektivitas Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

- a. **Pengujian efektivitas Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dapat dilakukan dengan menggunakan *attribute sampling* metode *stop or go sampling*.**

Dalam metode ini pengambilan *sampling* dokumen dapat dihentikan apabila dalam pengujian tidak ditemukan penyimpangan. Dalam melakukan pengujian efektivitas Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas melalui beberapa prosedur. Prosedur-prosedur yang harus ditempuh dalam menggunakan metode *stop or go sampling* menurut Mulyadi (2002) adalah sebagai berikut :

1. Tentukan DUPL (*Desired Upper Precision Limit*) dan tingkat keandalan. Tahap ini digunakan untuk menentukan tingkat keandalan yang akan dipilih dan tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat diterima. Pada tahap ini disarankan agar peneliti memilih tingkat kepercayaan 90%,95%, atau 99%.
2. Penentuan sampel pertama yang harus diambil Penentuan sampel ini menggunakan tabel besarnya sampel minimum untuk pengujian kepatuhan guna menentukan sampel pertama yang harus diambil.

3. Tabel *stop or go decision* dibuat setelah besarnya sampel ditentukan.

Berikut ini uraian langkah-langkah dalam penyusunan tabel *stop or go decision* :

- a. Tentukan besarnya sampel minimum. Jika peneliti tidak menemukan kesalahan terhadap sampel yang telah ditentukan besarnya, maka dapat dilakukan penghentian pengambilan sampel. Pengambilan sampel dihentikan apabila $DUPL = AUPL$ (*desired upper precision limit* sama dengan *achieved upper precision limit*). Pada tingkat kesalahan sama dengan 0, AUPL dapat dihitung dengan rumus :

$$AUPL = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability for occurrence observed}}{\text{for occurrence Sample Size observed}} \times \text{sample size}$$

Jika tingkat kesalahan yang ditemukan melebihi DUPL yang telah ditetapkan, maka peneliti perlu mengambil sampel tambahan, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Sample size} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability for occurrence observed}}{DUPL}$$

4. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan tentang unsur Sistem Pengendalian Intern pada sistem akuntansi pengeluaran kas yang diperiksa. Apabila AUPL lebih kecil atau sama dengan DUPL ($AUPL \leq DUPL$) maka Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan oleh perusahaan dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, apabila AUPL lebih besar dari DUPL ($AUPL > DUPL$) maka Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan oleh perusahaan tidak efektif.

Menentukan tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat diterima/ *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) dan tingkat keandalan (R%). Pada tahap ini peneliti akan menentukan tingkat keandalan yang akan dipilih dan tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat diterima. Dalam hal ini peneliti menentukan tingkat keandalan (R%) sebesar 95% dan tingkat kesalahan yang diterima (DUPL) adalah 5%. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan peneliti terhadap pengendalian intern yang ada cukup besar.

Menentukan besarnya sampel pertama yang diambil dengan menggunakan tabel besarnya sampel minimum.

Penentuan besarnya sampel didasarkan pada tingkat keandalan (R%) sebesar 95% dan DUPL sebesar 5% maka jumlah sampel minimum adalah 60. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III-1. Tabel Besarnya Sampel Minimum untuk Pengujian
Kepatuhan

| <i>Acceptable upper Precision limit</i> | <i>Sample size based on confidence levels</i> | | |
|---|---|-----|-------|
| | 90% | 95% | 97,5% |
| 10% | 24 | 30 | 37 |
| 9% | 27 | 34 | 42 |
| 8% | 30 | 38 | 47 |
| 7% | 35 | 43 | 53 |
| 6% | 40 | 50 | 62 |
| 5% | 48 | 60 | 74 |
| 4% | 60 | 75 | 93 |
| 3% | 80 | 100 | 124 |
| 2% | 120 | 150 | 185 |
| 1% | 240 | 300 | 370 |

Perhatian :

Jika kepercayaan terhadap pengawasan intern cukup besar, umumnya disarankan untuk tidak menggunakan tingkat keandalan kurang dari 95% dan tidak menggunakan acceptable precision limite lebih besar dari 5%. Oleh karena itu, dalam hampir semua

pengujian pengendalian, besarnya sample harus tidak boleh kurang dari 60 tanpa penggantian.

Stop Or Go Decision.

| Number of occurrence | Confidence levels | | |
|----------------------|-------------------|------|-------|
| | 90% | 95% | 97,5% |
| 0 | 2,4 | 3,0 | 3,7 |
| 1 | 3,9 | 4,8 | 5,6 |
| 2 | 5,4 | 6,3 | 7,3 |
| 3 | 6,7 | 7,8 | 8,8 |
| 4 | 8,0 | 9,2 | 10,3 |
| 5 | 9,3 | 10,6 | 11,7 |
| 6 | 10,6 | 11,9 | 13,1 |
| 7 | 11,8 | 13,2 | 14,5 |
| 8 | 13,0 | 14,5 | 15,8 |
| 9 | 14,3 | 16,0 | 17,1 |
| 10 | 15,5 | 17,0 | 18,4 |

Tabel III-1 tingkat akurasi kesalahan

Langkah 1:

Seandainya pada 60 sampel di atas ditemukan 1 kesalahan maka pada Tabel

Attribute Sampling Table for Determining Stop-or-Go Sampling, Size and

Upper Precision limit Population Occurrence Rate Based on Sample Result
 diperoleh *confidence level factor* pada $R\%=95$ adalah 4,8. $AUPL = 4,8/60$
 (8%).

Karena $AUPL > DUPL$ maka auditor perlu mengambil sampel tambahan.
 Sampel yang diperlukan adalah sebesar 96 (4,8/5). Jadi tambahan sampelnya
 adalah 36 (96-60).

Langkah 2 :

Seandainya pada 96 sampel di atas ditemukan 2 kesalahan maka *confidence level factor* pada $R\%=95$ adalah 6,3. $AUPL = 6,3/96$ (8%).

Karena $AUPL > DUPL$ maka auditor perlu mengambil sampel tambahan.
 Sampel yang diperlukan adalah sebesar 126 (6,3/5). Jadi tambahan sampelnya
 adalah 30 (126-96)

Langkah 3 :

Seandainya pada 126 sampel di atas ditemukan 3 kesalahan maka *confidence level factor* pada $R\%=95$ adalah 7,8. $AUPL = 7,8/126$ (6%).

Karena $AUPL > DUPL$ maka auditor perlu mengambil sampel tambahan.
 Sampel yang diperlukan adalah sebesar 156 (7,8/5). Jadi tambahan sampelnya
 adalah 30 (156-126)

Langkah 4 :

Seandainya pada 156 sampel di atas ditemukan 3 kesalahan maka *confidence level factor* pada $R\%=95$ adalah 7,8. $AUPL = 7,8/156$ (5%).

Karena $AUPL = DUPL$ maka auditor menghentikan pengambilan sampel dan

berkesimpulan bahwa SPI klien tersebut adalah efektif.

Namun, jika dari 156 sampel ditemukan kesalahan 4 maka AUPL menjadi 5,9% ($9,2/156$) maka auditor berlanjut ke langkah 5, yaitu mengambil kesimpulan bahwa unsur SPI yang diperiksa tidak dapat dipercaya, atau auditor dapat menggunakan *fixed-size-attribute sampling* sebagai alternatif.

Dari langkah-langkah di atas dapat dibuat Tabel *Stop-or-go decision* seperti berikut :

| Langka ke | Besarnya sampel kumulatif yang digunakan | Berhenti jika kesalahan kumulatif yang terjadi sama dengan | Lanjutkan ke langkah berikut jika kesa-lahan yang terjadi sama dengan | Lanjutkan ke langkah5 jika kesalahan paling tidak sebesar |
|--------------|--|--|---|---|
| 1 | 60 | 0 | 1 | 4 |
| 2 | 96 | 1 | 2 | 4 |
| 3 | 126 | 2 | 3 | 4 |
| 4 | 156 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Gunakan <i>fixed-size-attribute sampling</i> | | | |

Tabel III-2 Stop or go decision

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV – 1. Penelitian Terdahulu

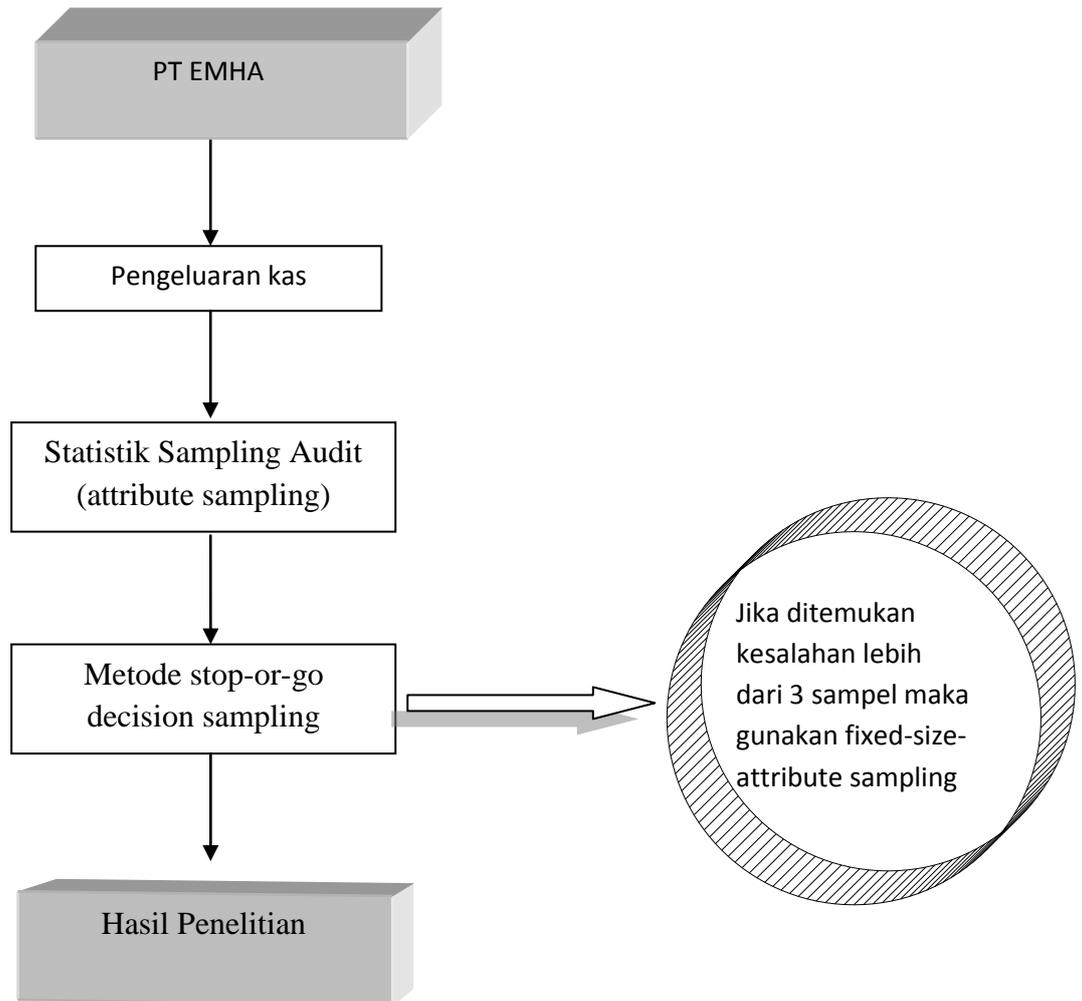
| No. | Nama | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------------------|---|--|--|
| 1. | Ayu Retno Ambarwati (2014) | Penerapan Prinsip Pengendalian Internal Perusahaan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk | Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas | Sistem Pengendalian Intern telah diterapkan dan dijalankan secara baik, hanya saja masih terdapat beberapa kesalahan dalam pencatatan maupun penyimpangan – penyimpangan lainnya, seperti tidak menyetorkan premi tepat waktu. |
| 2. | Taufiqurrahman (2014) | Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. | Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas | Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Dasar Karya Utama belum berjalan dengan |

| | | | | |
|----|---------------------------|---|--------------------------------------|--|
| | | Dasar Karya Utama Magelang | | semestinya, ditandai dengan belum terdapatnya pemisahan tugas yang jelas pada setiap bagian. |
| 3. | Riko Ramadhan | Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Perum Bulog Divre SUMUT | Sistem Pengendalian Intern Kas | Penerapan SPI kas pada Perum Bulog Divre Sumut belum terstruktur secara lengkap. Masih adanya rangkap tugas. |
| 4. | Desmayani (2013) | Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada CV. Pelangi Properti Medan | Sistem Pengendalian Intern Kas | SPI belum berjalan secara efektif karena masih adanya prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang belum mengikuti prosedur dan adanya penggandaan fungsi. |
| 5. | Ariatul Inayati (2013) | Evaluasi Sistem Akuntansi Pengeluaran kas | Eektivitas sistem akuntansi | Prosedur Pengeluaran kas setara dengan teori selaras dan |

| | | | | |
|--|--|--|--|----------------------|
| | | pada PT TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG JOGJA. | pengeluaran kas dengan sampling audit | efektivitasnya baik. |
|--|--|--|--|----------------------|

C. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas dengan metode audit sampling seperti dibawah ini :



Gambar IV – 2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:37) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri.

Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan adalah pengujian pengendalian sistem pengeluaran kas.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi,2001:543).

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas adalah :

1. Bukti kas keluar
 2. Dokumen-dokumen pendukung atas pengeluaran baik dari faktur, kwitansi dll
 3. Permintaan atas pengeluaran lain-lainnya
4. **Tempat dan Waktu Penelitian**
1. **Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. EMHA KEBUN JL. Waringin, No. 5B/9A, 20113, sekip, medan petisah, kota medan, Sumatera Utara 17134.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2016, rincian waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel III-1

Waktu Penelitian

| N O | Jenis Kegiatan | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | Oktober | | | |
|--------|------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Riset | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 7 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:137) yang menyatakan bahwa Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Teknik dalam menganalisis efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Pengeluaran Kas adalah dengan menggunakan metode pengujian kepatuhandengan populasi pada bulan september-desember 2016 dengan menggunakan *attribute sampling* metode *stop or go sampling*. dalam penggunaan metode *stop or go sampling*, peneliti dapat

menghentikan pengambilan sampel, apabila dalam pengujian tidak ditemukan adanya penyimpangan sehingga dapat mencegah pengambilan sampel yang terlalu banyak.

2. Teknik Dokumentasi analisis data Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan penulisan ini penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi, dimana analisis yang digunakan dengan memakai atributenya yaitu:

1. Review kelengkapan dokumen pendukung bukti kas keluar(kwitansi/cek)
2. Tanda tangan otorisasi atas dokumen pendukung dari pihak berwenang.
3. Penggunaan formulir bukti cek/kwitansi bernomor urut cetak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prosedur Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas PT. Emha Kebun termasuk diantaranya adalah biaya perjalanan dinas keluar kota, pembayaran uang makan dan lembur, pembayaran gaji, pembayaran bahan bakar minyak dan perbaikan kendaraan inventaris perusahaan. Namun disini saya hanya membahas mengenai prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran upah dan uang lembur. Adapun prosedur pengeluaran kas perusahaan sebagai berikut :

- a. Bagi setiap karyawan ataupun bhl dll yang telah melaksanakan lembur pada hari libur memberikan surat perintah lembur yang telah ditandatangani pada saat akan melaksanakan lembur dengan mencantumkan estimasi waktu yang diperlukan, kemudian diteruskan ke Bagian Personalia. Bagian personalia mengetahui karyawan melaksanakan lembur dengan memberikan paraf pada format selanjutnya diteruskan ke Direksi.
- b. Setelah selesai pelaksanaan kerja lembur, Bagian Personalia merekap uang upah & uang lembur sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku di PT. Emha Kebun, setiap satu minggu sekali atau pada akhir bulan dengan membuat KASBON KELUAR.

- c. Setelah KBK dibuat dan ditanda tangani oleh Kabag Personalia / Umum. KBK diteruskan ke Accounting.
- d. Accounting memeriksa keabsahan pengeluaran, dicatat dibuku Badget control dan memposting KBK kemudian dikirim ke Kabag Keuangan.
- e. Kabag Keuangan memeriksa KBK tersebut dan menandatangani dan dikirim ke Direksi.
- f. Direksi memeriksa KBK tersebut dan disetujui serta ditanda tangani, kemudian dikirim ke kasir.
- g. Kasir menyiapkan dana untuk pembayaran sesuai yang tercantum di KBK. Dan uang dapat diterima di kasir.
- h. Kemudian dibukukan ke kas harian kasir, setelah itu dikirim kembali ke Accounting untuk menjurnal kebuku besar kemudian di file.

2. Pengujian Efektifitas Pengendalian Pengeluaran Kas

1. Seleksi Sampel Secara Acak

- a. Sampel sebanyak 60 tersebut dibagi dari bulan 6 ke bulan 12 dengan pembagian proporsional.
- b. Setiap bulan diambil 10 dokumen secara random (seperti arisan, nomor faktur ditulis dikertas kecil kemudian dimasukkan kedalam gelas yang ditutup dan diberi lubang kecil. Gelas dikocok dan akan keluar kertas yang nomornya digunakan untuk sampel).

c. Hasil random

Tabulasi pembagian proposional

| Bulan | Jumlah Pengeluaran Kas | Jumlah Sampel |
|-----------|------------------------|---------------|
| Juli | 34 | 10 |
| Agustus | 41 | 10 |
| September | 28 | 10 |
| Oktober | 32 | 10 |
| November | 34 | 10 |
| Desember | 38 | 10 |
| Jumlah | 207 | 60 |

Sumber : Data Sekunder, 2016

Pembagian klasifikasi pengeluaran kas pada slip gaji/upah pada beban langsung 35%, biaya dan beban umum 30%, pembelian dan beban tidak langsung pada pengeluaran lainnya seperti PPh 21 atas gaji dll 35%

B. Pembahasan

1. Prosedur Pengeluaran Kas

Berdasarkan unsur- unsur yang dikemukakan oleh COSO, maka unsur unsur sistem pengendalian intern kas yang diterapkan oleh PT Emha Kebun adalah :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisas dan memengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor – faktor berikut ini : Komitmen dan integritas dan nilai- nilai etika, Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi, Struktur organisasional, Badan audit dewan komisaris, Metode untuk memberikan otoritas dan tanggungjawab, Kebijakan dan praktik – praktik dalma sumber daya manusia, Pengaruh – pengaruh eksternal.

Salah satu faktor kunci dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasional perusahaan merupakan garis otoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek – aspek penting struktur organisasi termasuk sentralisasi atau desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas – tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen, dan organisasi fungsi sistem informasi dan akuntansi.

Analisa hasil dalam penelitian ini mengenai Lingkungan Pengendalian yang dijalankan oleh PT. Emha Kebun menerangkan pembagain tugas – tugas, wewenang dan tanggung jawabb dari masing – masig pegawai seperti pemisahan

antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa data kekayaan perusahaan dan terjamin ketelitiannya serta keandalan data akuntansi perusahaan. Menurut Fauzan Marshal (2013) yang menyebutkan bahwa lingkungan pengendalian yang baik, dimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para karyawan sudah tertulis, dapat dilihat dari bagan struktur organisasi dan deskripsi tugas yang dikeluarkan perusahaan.

PT. Emha Kebun telah menerapkan kebijakan dan praktik dalam pengembangan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri atas pelatihan kerja dalam seluruh bidang operasi perusahaan, penyeleksian dan ujian kompetensi pegawai dalam kenaikan jabatan. Menurut Marwansyah (2010 : 3) Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi – fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM, perencanaan dan pengembangan karir, kesehatan dan keselamatan kerja.

PT. Emha Kebun memberikan tindakan bagi pegawai yang melakukan hal merugikan bagi perusahaan yaitu diberi sanksi dan surat peringatan pertama dan kemudian jika kesalahan tersebut diulangi lagi diberi surat peringatan ke dua bahkan dapat dipecat, setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh pegawai tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mulyadi (2008 : 170) jika perusahaan memiliki karyawan yang jujur, unsur pengendalian yang lain juga dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko telah menjadi bagian dari aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan resiko merupakan hal peting bagi manajemen. Penentuan resiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi maka diharapkan resiko dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik sehingga dapat menciptakan aktivitas pengendalian yang berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan.

Analisa hasil penelitian mengenai penaksiran resiko terhadap salah saji laporan keuangan dimana manajemen PT. Emha Kebun menghitung ulang kembali laporan keuangan tersebut. Menurut Mulyadi (2001 : 473) catatan akuntansi harus diisi informasi yang berasal dari dokumen sumber yang shahih (valid) keshahihan dokumen dumber dibuktikan dengan dilampirkannya dokumen pendukung yang lengkap.

Selain itu dari hasil peneilitian dalam penaksiran resiko yang diterapkan perusahaan yaitu dalam melaksanakan pemeriksaan kas (*cash opname*). PT. Emha Kebun dilaksanakan oleh Bagian Keuangan dan diawasi oleh Satuan Pengawasan Inter dengan tanggung jawab Kepala Bagian Keuangan. *Cash opname* dilakukan secara mendadak dan periodik yaitu sebulan sekali.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyadi (2001 : 474) perhitungan kas secara periodik dan secara mendadak akan mengurangi resiko penggelapan kas yang diterima kasir. Dalam perhitungan fisik ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas yang telah dihitung dengan jumlah kas yang sebenarnya ada menurut bukti penerimaan dan pengeluaran kas.

Analisa Hasil dari penelitian mengenai penaksiran resiko yang dijalankan PT. Emha Kebun belum baik, karena penyetoran penerimaan kas ke bank tidak

dilakukan di hari yang sama pada saat kas diterima oleh kasir. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya *idle cash* ditangan kasir, jika tidak langsung disetor ke bank. Menurut Mulyadi (2008 : 474) jika kas yang diterima setiap hari yang sama atau hari kerja berikutnya, bank akan mencatat semua setoran tersebut dalam catatan akuntansinya. Dengan demikian jurnal kas perusahaan dapat di cek ketelitian dan keandalannya dengan cara melakukan rekonsiliasi catatan kas perusahaan dengan rekening koran bank.

Analisa penaksiran resiko yang dijalankan PT. Emha Kebun sudah baik yaitu Transaksi pengeluaran kas pada PT. Emha Kebun melibatkan lebih dari satu fungsi yaitu: Fungsi yang membutuhkan dana, kasir, bagian personalia, bagian akuntansi, kepala bagian keuangan, dan direksi. Menurut Mulyadi (2001:517) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir , tanpa campur tangan dari fungsi lain.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian sebagai kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas.

Analisa hasil penelitian bahwa PT. Emha Kebun belum ada yang belum menggunakan formulir bernomor urut cetak. Hal tersebut bertentangan dengan Mulyadi (2001 : 317) formulir yang diguakan perusahaan harus bernomor urut

tercetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggung jawabkan oleh manajer yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut.

4. Analisa hasil penelitian Informasi dan Komunikasi

PT. Emha kebun memerlukan informasi demi terselenggaranya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Komunikasi sebagaimana yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah proses iteratif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

Hasil dalam penelitian ini adalah penerapan Informasi dan Komunikasi yang dijalankan PT. Emha Kebun masih baik, dalam praktiknya ditemukan formulir bukti penerimaan kas atas dokumen pendukung transaksi perusahaan dibubuhi cap “Lunas” oleh bagian kasir perusahaan.

5. Pemantauan

Pemantauan mencakup evaluasi, baik yang dilakukan secara terus-menerus (berkelanjutan) maupun yang dilakukan secara terpisah untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan-kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung

jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak dan dewan komisaris (atau dewan pengawas serupa), sebagaimana mestinya.

Proses pemantauan dilakukan oleh pegawai yang telah ditunjuk dan telah terpisah dari pihak penyelenggara pembukuan. Pihak pengawasan adalah pihak *independent*.

Dari hasil penelitian mengenai pemantauan dimana aktifitas pemantauan PT. Emha Kebun dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI). Hal tersebut untuk mengetahui apakah peraturan perusahaan dijalankan oleh masing – masing karyawan dan unit bagian kerja. Maka dari itu pihak manajemen PT. Emha Kebun menugaskan Satuan Pengawasan Intern untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian intern. Satuan Pengawasan Intern memeriksa seluruh aktifitas yang berhubungan sejak awal sampai dengan pelaksanaan pekerjaan. Dalam hal ini fungsi *internal control* perusahaan telah berjalan dengan baik karena *internal control* PT. Emha Kebun telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. *Internal control* melakukan pengecekan secara independen terhadap laporan – laporan pengeluaran kas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan Hafsah dkk (2015 : 96) bahwa pengaudit internal mencakup : review terhadap reliabilitas dan integritas informasi operasional dan informasi financial, penilaian terhadap efektifitas pengauditan internal evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen dan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.

2. Pengujian Efektivitas Pengendalian Pengeluaran Kas

Pengujian efektivitas digunakan untuk menguji efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas. Untuk mengetahui efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun dilakukan dengan pengujian kepatuhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pengujian kepatuhan adalah *attribute sampling* metode *stop or go sampling*. Populasi yang diambil sampelnya adalah unsur-unsur Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada gaji/upah dan pengeluaran lainnya. Besarnya sampel yang diambil adalah 60. Pada pemeriksaan terhadap 60 anggota sampel, peneliti tidak menemukan adanya kesalahan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 3 attribute:

- a) Sampel yang diambil terkait dengan transaksi pengeluaran kas dengan meriview kelengkapan dokumen pendukung sampai akhir sampel.
- b) Sampel yang diambil telah diotorisasi oleh semua pihak yang berwenang
- c) Sampel yang diambil pada penggunaan formulir bukti cek/kwitansi bernomor urut cetak.

Langkah-langkah pengukuran efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT.Emha Kebun yakni langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mencari AUPL dan kemudian membandingkan AUPL tersebut dengan DUPL. Apabila AUPL sama dengan DUPL maka Sistem pengendalian intern pada PT.Emha Kebun telah efektif.

Confidence level factor at desired realibility for occurrence observed

~~*for occurrence Sample Size observed*~~

AUPL = *sample size*

| Number of Occurrence | Confidence levels | | |
|-------------------------|-------------------|------|-------|
| | 90% | 95% | 97,5% |
| 0 | 2,4 | 3,0 | 3,7 |
| 1 | 3,9 | 4,8 | 5,6 |
| 2 | 5,4 | 6,3 | 7,3 |
| 3 | 6,7 | 7,8 | 8,8 |
| 4 | 8,0 | 9,2 | 10,3 |
| 5 | 9,3 | 10,6 | 11,7 |
| 6 | 10,6 | 11,9 | 13,1 |
| 7 | 11,8 | 13,2 | 14,5 |
| 8 | 13,0 | 14,5 | 15,8 |
| 9 | 14,3 | 16,0 | 17,1 |
| 10 | 15,5 | 17,0 | 18,4 |

Confidence 95% , akurasi kesalahan(number of occurrence) 0 adalah 3,0. Jadi cara mencari nilai AUPL adalah seperti dibawah

$$\text{AUPL} = \frac{3.0}{60} = 0.05 = 5\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui hasil AUPL adalah 5%, sedangkan pada sebelumnya DUPL telah ditentukan yakni sebesar 5% dari keandalan 95%. Hal ini berarti AUPL=DUPL sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dijumpai dalam pemeriksaan terhadap 60 anggota sampel sama dengan 0, maka Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun sudah efektif karena AUPL=DUPL.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun sesuai dengan teori. Hal ini dibuktikan dengan :
 - a. PT. Emha Kebun sudah melibatkan bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam tugasnya sehingga dapat dilakukan pengecekan antar bagian yang terkait. Bagianbagian tersebut meliputi bidang pelayanan, seksi kas, seksi administrasi keuangan dan bidang keuangan
 - b. Dokumen-dokumen yang penulis gunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun meliputi Cek/kwitansi beban dan biaya beserta juga slip upah/gaji dan dokumen pendukung atas permintaan.
 - c. PT. Emha Kebun telah mempunyai bagan alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian.
 - d. Sistem Pengendalian Intern pada PT. Emha Kebun sudah melakukan pemisahan bagian-bagian yang terkait yaitu sudah dipisahkan fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi, transaksi

pengeluaran kas tidak dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sudah dilakukan yaitu otorisasi dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dilakukan oleh bagian yang berwenang.

- e. Praktik yang sehat juga telah dijalankan yaitu pemberian nomor urut tercetak pada dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh bagian yang berwenang
2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Emha Kebun sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengujian pengendalian dengan *attribute sampling* metode *stop-or-go-sampling* terhadap 60 anggota sampel. Dalam pengujian ini tidak ditemukan adanya kesalahan dan hasil dari pengujian adalah AUPL 5% = DUPL 5%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran agar dapat bermanfaat bagi peningkatan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT.Emha Kebun yakni:

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang ada di PT. Emha Kebun sudah cukup baik dan harus dipertahankan oleh perusahaan dengan cara melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas agar sistem yang ada di perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar.
2. Dalam memberikan otorisasi pada pengeluaran kas dilakukan sebelum terjadinya transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes , Sukrisno. 2004 Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Jilid 1
- Agoes Sukrisno. 2012 “Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”, Jilid 1, Edisi keempat, Salemba 4 Jakarta
- Al Haryono Jusup. (1992). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alvin a. Arens & James k loebbecke Auditing edisi keempat, Erlangga
- Ayu Retno Ambarwati, 2014, Skripsi : *Penerapan Prinsip Pengendalian Internal Perusahaan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk*. Universitas Brawijaya
- Amin Widjaja Tunggal, 2008. *Pokok Pokok Auditing dan Jasa Asuransi*, Penerbit : Harvindo, Jakarta.
- Desmayani, 2013. Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Kas Pada CV. Pelangi Properti*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Taufiqurrahman, 2014, Skripsi : *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Dasar Karya Utama Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hall. A. James. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Johannes Suprpto “*Sampling Dalam Auditing*” edisi ke 3 Rajawali Pers
- Lita Selfiana S, 2014, Skripsi : *Sistem Pengawasan Intern Kas Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi, Pendekatan CobIT*. Edisi Revisi. Jakarta : Jakarta.
- Mulyadi, (2001) *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga, Cetakan ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, (2002) *Auditing*. Edisi keenam, Jakarta : Salemba Empat
- Rima Pulasari, 2010 Skripsi : *evaluasi sistem pengendalian penjualan jasa perawatan lift pada PT. Industri Lift Indo Nusantara kantor cabang Semarang*

Romney, Marshall B. Paul J Steinbart, (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kesembilan, Buku kesatu, Jakarta : Salemba Empat

Sampling Audit “sumber: *PSA No. 26 (SA 530)*

Jones, Frederick L. Dasaratha V Rama, (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku kesatu, Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono, (2015). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta

Mulyadi, (2002) . *Auditing*, Edisi keenam, Buku dua, Jakarta : Salemba Empat

Setri Wahyudari, 2016. Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. ASABRI (PERSERO) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

[Infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kas-menurut-para-ahli.html](http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kas-menurut-para-ahli.html)

www.ekonomi.com/2107/01/pengertin-petty-cash.html

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/679/jbptunikompp-gdl-novitanoer-33931-1-unikom_n-1.pdf

<http://repository.polimdo.ac.id/221/1/Mira%20Mokoginta.pdf>

Amir Abadi Jusuf, (1999) . *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia, Jakarta : Salemba Empat

ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1385/1061

Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta : BPFE.

Wilkinson Joseph dan M. Sinaga. (1992). *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Jakarta: Erlangga.

Metode sampling *stop-or-go decision*

[Http://repository.binus.ac.id/content/A012435693.doc](http://repository.binus.ac.id/content/A012435693.doc)